

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

**Suhaemi Soamole**

Kantor Kementerian Agama Halmahera Selatan, Maluku UTara

[suhaumisoamole06@gmail.com](mailto:suhaumisoamole06@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kepemimpinan MAS Al Ma'arif Jikotamo dalam peningkatan mutu pendidikan. Studi kasus fenomenologis digunakan sebagai metode penelitian.. Wawancara dipilih sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai peran kepala madrasah. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa peran kepala Madras Aliya sebagai administrator, mekanisme pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam.. Keterampilan kepemimpinan madrasah erat kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pendidikan, Mutu Madrasah

### **Abstract**

*This study aims to determine the role of leadership of MAS Al Ma'arif Jikotamo in improving the quality of education. A phenomenological case study is used as the research method. Interviews were chosen as the tool to collect data regarding the role of the madrasah head. The results of this study highlight the role of the head of Madrasah Aliya as an administrator, decision-making mechanisms, and the improvement of the quality of Islamic education. The leadership skills of the madrasah are closely related to the enhancement of the quality of Islamic education.*

Keywords: *Leadership, Education, Madrasah Quality*

## **A.Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manajemen madrasah yang efektif menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi supervisi manajerial terhadap kinerja Kepala Madrasah Aliyah (MAS) Al Ma'arif di Jikotamo, Kabupaten Halmahera Selatan, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidika<sup>1)</sup>

Dalam dunia pendidikan, peran Kepala Madrasah menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pengembangan madrasah. Tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada administrasi harian, tetapi juga melibatkan upaya maksimal dalam meningkatkan kinerja seluruh madrasah. Dalam konteks ini, supervisi manajerial dianggap sebagai elemen kunci yang tidak hanya mendukung, tetapi juga membentuk pondasi keberhasilan. Supervisi manajerial tidak hanya mengarah pada pengawasan, tetapi juga melibatkan aspek pembimbingan, motivasi, dan pengembangan staf pendidik. Mekanisme evaluasi terhadap praktik supervisi manajerial menjadi semakin penting, seiring dengan tuntutan untuk memastikan bahwa kepala madrasah mampu mengelola sumber daya manusia dengan efektif. Evaluasi ini menjadi sarana untuk menilai sejauh mana praktik supervisi manajerial berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, memastikan bahwa setiap langkah kepemimpinan yang diambil memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap praktik supervisi manajerial menjadi esensial dalam membuka potensi pengembangan kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh<sup>2)</sup>.

Pendefinisian mutu pendidikan di madrasah tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga refleksi dari peran sentral dan tanggung jawab yang melekat pada pimpinan madrasah. Pemahaman mendalam terhadap kualitas pendidikan menjadi landasan bagi kepala madrasah untuk merumuskan visi dan misi yang mendukung pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas. Tujuannya tidak hanya sebatas memenuhi standar akademis, tetapi juga melibatkan upaya penuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan mampu membentuk karakter siswa. Dengan begitu, pendefinisian mutu pendidikan oleh pimpinan madrasah menjadi kunci bagi terciptanya pendidikan berkualitas yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kecerdasan emosional, sosial, dan moral siswa. Oleh karena itu, peran kepemimpinan madrasah dalam mendefinisikan dan mengembangkan mutu pendidikan bukanlah sekadar tugas formal, melainkan komitmen mendalam untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan siswa dan masyarakat sekitar.

Artinya kepala madrasah sebagai kepala madrasah bertanggung jawab terhadap mutu pengajaran, meskipun dalam tugasnya ia didukung oleh guru dan

---

<sup>1</sup> Arifin, S.B. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik

<sup>2</sup> Wahyuni, S. (2023). *Peningkatan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah Binaan Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (Rpm) Melalui Workshop Di Kabupaten Lumajang Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (Jksm).*

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

staf. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi pimpinan madrasah mempunyai keterkaitan yang erat. Akibatnya, lembaga pendidikan (madrasah atau madrasah) menciptakan produk-produk berdaya saing global yang menyampaikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu dalam konteks ini sangat penting untuk memperhatikan pengembangan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Kualitas guru dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pendidikan dan kesejahteraan kompetensi profesional keberhasilan<sup>3</sup>. Dalam hal ini, ada dua faktor yang menjadi tolok ukur peningkatan kualitas. Faktor pertama menyangkut penelitian dalam arti luas, seperti kebijakan pemerintah (kurikulum, penerapan pendidikan, lembaga pendidikan). Selain itu, Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan normatif penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kelembagaan dan pendidikan, infrastruktur, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>4</sup>

Standar nasional pendidikan ini memberikan pedoman tentang berbagai aspek pendidikan yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai mutu yang lebih baik. Hal ini mencakup standar isi yang mengatur apa yang diharapkan dipelajari oleh siswa, standar proses yang memandu metode pengajaran yang efektif, standar kompetensi lulusan yang menentukan keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa setelah lulus, dan standar sarana dan prasarana untuk menjamin pembelajaran yang tepat. standar pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan ini menetapkan prinsip-prinsip tata kelola madrasah yang baik, standar pendanaan yang berkaitan dengan alokasi anggaran, dan standar penilaian pedagogi yang mengatur bagaimana prestasi siswa dinilai<sup>5</sup>

Semua faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidik dan pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah dan standar nasional membantu memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Faktor kunci dalam menjamin pendidikan yang berkualitas juga adalah peran keterampilan profesional pendidik dan prestasi individu. Dengan pemahaman menyeluruh terhadap standar dan faktor tersebut, guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Faktor kedua adalah kajian yang lebih terbatas, yaitu faktor yang menjadikan peserta didik kompeten dan kompeten dalam kehidupan sehari-hari serta profesionalisme dan kesejahteraan guru. Gambaran siswa yang berkompeten dapat tercermin dari kemampuannya dalam menguasai informasi, ilmu

---

<sup>3</sup> Andiyanto, T. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. Raih Asa Sukses

<sup>4</sup> Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22-33

<sup>5</sup> Gea, M. (2022). Peran G20 dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19. *E-Proceeding Universitas Nias*, 1(1), 1-3.

pengetahuan dan teknologi<sup>6</sup> Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman yang menuntut siswa untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan (madrasah atau madrasah) harus mampu mengembangkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten menghadapi globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Dengan latar belakang tersebut, suatu lembaga pendidikan dapat berkualitas apabila mampu melatih peserta didik secara terpadu untuk menguasai keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik; Hal ini diatur dalam Standar Isi Kurikulum 2013. Dalam praktiknya, masih ada individu atau kelompok yang berpandangan bahwa Kurikulum 2013 belum bisa mencerminkan lembaga pendidikan dari sudut pandang sosial. Meski demikian, pemerintah tetap yakin bahwa program ini merupakan solusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program tersebut diperlukan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan baik direktur maupun kepala madrasah. MAS Ma'arif Jikotamo merupakan bagian dari lembaga pendidikan pelaksana program tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kepala MAS Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran kepala Madrasah Aliyah (MAS) Al Ma'arif Jikotamo, khususnya dalam konteks praktik supervisi manajerial, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan kinerja dan kualitas pendidikan. Penelitian ini dibatasi pada evaluasi supervisi manajerial terhadap kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada konteks yang berbeda.

## B. Kajian Teori

Supervisi manajerial merupakan pendekatan kepemimpinan yang fokus pada pengelolaan efektif sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan. Menurut Sergiovanni (2001), supervisi manajerial mencakup aspek pengorganisasian, pengawasan, dan pembinaan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi pendidikan. Dalam konteks madrasah, supervisi manajerial menjadi kunci untuk memberdayakan staf pendidik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas madrasah. Menurut Leithwood dan Riehl (2003), kepemimpinan yang efektif di madrasah melibatkan kemampuan untuk memberikan arah yang jelas, memotivasi staf pendidik, dan merancang strategi pengembangan. Kepala madrasah yang efektif juga harus mampu menerapkan supervisi manajerial sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

---

<sup>6</sup> Bahri, S. (2020). Pengembangan teknologi dalam pendidikan pascapandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 517-522).

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dampak kepemimpinan pada kualitas pendidikan adalah langkah penting untuk mengidentifikasi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh sebuah madrasah. Menurut Hallinger dan Heck (2010), evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kebijakan, praktik pengelolaan, dan dampak kepemimpinan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi akan membantu mengukur sejauh mana supervisi manajerial dan kepemimpinan Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Penerapan supervisi manajerial di madrasah melibatkan serangkaian langkah strategis, mulai dari identifikasi kebutuhan staf pendidik hingga pengembangan program pembinaan. Berdasarkan penelitian oleh Glickman et al. (2014), pentingnya penerapan supervisi manajerial yang sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam kinerja madrasah.

Sejumlah penelitian menyoroti tantangan dan peluang dalam mengoptimalkan praktik supervisi manajerial di madrasah. Faktor-faktor seperti resistensi staf, keterbatasan waktu, dan perluasan keterlibatan seluruh staf pendidik menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi supervisi manajerial (Sergiovanni, 2001). Namun, dengan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan komunikasi yang efektif, kepala madrasah dapat mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi supervisi manajerial.

### **C. Metode**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian adalah studi kasus yang berfokus pada kepemimpinan MAS Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan. Studi kasus fenomenologis ini berupaya memahami hakikat pengalaman manusia dari sudut pandang informan<sup>7</sup>. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung, pengisian kuesioner serta beberapa pertanyaan mengenai sumber informan. Pengumpulan dan Analisis Data Dalam penelitian ini, para peneliti melakukan pengamatan terkait Selanjutnya, data yang diperoleh melalui wawancara ini ditranskripsi dalam bentuk naratif untuk analisis lebih lanjut. Kemudian, dalam langkah terakhir atau sebelum menyajikan hasil penelitian, peneliti memverifikasi data yang terkumpul dan menambahkan informasi tentang informan (pemberi informasi) serta waktu studi agar data yang terkumpul berlanjut hingga akhirnya selesai.

### **D. Hasil**

Hasil studi menyoroti privasi kepala MAS Ma'arif Jikotamo sebagai pemimpin, mekanisme pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Ketiga data dari studi tersebut dibahas dalam diskusi.

---

<sup>7</sup> Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta

Kepribadian sebagai Panduan Islam adalah agama universal yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kepemimpinan. Dari sudut pandang Islam, pemimpin dapat tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW sebagai: handal (amânah), komunikatif (tablîgh), cerdas (fathônah), jujur (siddîq), bertanggung jawab, visioner dan inspiratif. Jika seorang pendidik bisa memikirkan hal ini sendiri, berarti setiap memiliki etos kerja yang baik. Saat ini, sutradara harus memiliki kharisma kepemimpinan yang kuat. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi lapangan dan mendengarkan pengalaman guru dan staf. Kepala MAS Ma'arif Jikotamo mempunyai etos kerja yang baik dan selalu berupaya meningkatkan kualitas kepemimpinannya. Menjadi guru dan kolaborator yang berkepribadian baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan mencerminkan etos kerja yang baik.<sup>8</sup>

Hasil studi menunjukkan bahwa etika kerja mempengaruhi kinerja dan kinerja guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Kepribadian sangat berbeda dari karisma; karisma berkaitan dengan kepemimpinan berdasarkan kualitas kepribadian individu. Sementara itu, kepribadian tidak dapat ditentukan karena kepribadian manusia selalu dinamis. Hal ini mengilustrasikan bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki sifat kepemimpinan yang tercermin dalam teladan Nabi. Kepemimpinan memberikan korelasi terhadap kinerja guru. Dalam tulisannya, disebutkan bahwa kinerja diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang dapat ditingkatkan melalui penguasaan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.<sup>9</sup>

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tentu saja memerlukan rencana yang baik. Selain manajemennya, pencatatan buku adalah salah satu aspek penting untuk memajukan pendidikan. Karena dalam akuntansi, aspek transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik diperlukan<sup>10</sup>

. Hal ini juga tercermin dalam pengelolaan MAS Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan. Dalam observasi yang dilakukan oleh para peneliti, Kepala MAS Ma'arif Jikotamo sangat menjunjung tinggi sikap transparansi pengelolaan keuangan dengan menjelaskan semua pengeluaran dalam pertemuan tahunan yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan, dan hasil dari pertemuan tahunan madrasah ini dicatat dengan sangat baik untuk memajukan institusi yang dikelolanya.

Kualitas pendidikan agama Islam yang baik dan buruk di madrasah juga dapat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian para pemangku kepentingan yang terlibat di area madrasah, karena kepribadian pemangku kepentingan yang baik dapat menciptakan suasana religius dalam lingkup pembelajaran. Suasana religius

<sup>8</sup> Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.

<sup>9</sup> Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919-2932.

<sup>10</sup> Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional?. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-31.

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

di madrasah dapat meningkatkan kepribadian siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Febriyani<sup>11</sup> yang menunjukkan pengaruh positif dari aktivitas keagamaan madrasah terhadap moral siswa. Selain itu, Taufan, dkk<sup>12</sup> juga menyatakan hal serupa. Dengan demikian, aktivitas keagamaan yang dilakukan di madrasah memiliki dampak pada perubahan sikap, mental, dan perilaku siswa sehingga mereka berpegang pada nilai-nilai Islam.

Kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai perilaku. Membahas perilaku madrasah, kepala madrasah akan menjadi referensi awal dalam penilaian karena kepala madrasah adalah figur sentral dan pemimpin bagi lembaga pendidikan. Ini membuat kepala madrasah menjadi sorotan dalam setiap perilaku di lembaga yang ia kelola. Dalam hal ini terdapat dua faktor memengaruhi kepribadian kepala madrasah. Pertama, orang yang selalu ingin berkembang, dan faktor ini membuat kepribadian kepala madrasah lebih dinamis dalam bersosialisasi dengan semua orang dan menjaga hubungan yang harmonis. Kedua, faktor-faktor berasal dari lingkungan. Dalam menjalani kehidupan sosial, seorang kepala madrasah yang juga manusia harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas dirinya<sup>13</sup>

Kepala madrasah diharapkan untuk meningkatkan kualitas pribadi secara spontan tanpa mempertimbangkan pertimbangan memiliki kecerdasan spiritual. Kepala madrasah harus menghindari perilaku spontan yang tidak pernah memikirkan nilai-nilai dan tidak memiliki kendali terhadap kepribadian yang dapat menciptakan hubungan timbal balik dengan berbagai aspek dirinya dengan pengendalian emosional yang wajar. Kepribadian inilah yang diperlukan oleh kepala madrasah agar dapat bersosialisasi dengan baik

Kepribadian ini tertanam pada kepala MAS Ma'arif Jikotamo. Kepala madrasah dapat bersosialisasi dengan baik dengan semua pemangku kepentingan di sana. Hal ini dapat dibuktikan karena tidak ada kesenjangan sosial antara pemangku kepentingan. Menurutnya, kepribadian yang dapat melindungi dan mewujudkan keadilan dalam kepemimpinannya adalah perintah Islam. Kepala madrasah juga seharusnya mencoba mengembangkan kepribadian yang saling dibutuhkan (kepribadian yang sempurna), yang merupakan kepribadian yang dapat mengendalikan emosinya untuk membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian ini dapat dilihat dalam hubungan sosial kepala madrasah dengan para pemangku kepentingan dan lingkungan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah harus mampu terus berkembang, mampu menerima kritik dan saran, terbuka, dan

---

<sup>11</sup> Febriyani, A. R. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Madrasah Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

<sup>12</sup> Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337-1343.

<sup>13</sup> Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala madrasah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mampu menjalankan tugas sebagai kepala madrasah serta terus berkeinginan untuk meningkatkan kualitas madrasah. Pengembangan atau kegagalan kepribadian ini dapat dilihat dari pemahaman kepala madrasah terhadap visi dan misinya. Keterbukaan yang dapat menerima kritik dan saran serta keinginan kuat untuk mengembangkan diri dengan memahami visi dan misi madrasah adalah syarat yang harus dipenuhi agar kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dalam kepemimpinan seorang kepala madrasah, ini harus disertai dengan pemahaman visi dan misi secara mendalam sehingga kepala madrasah memahami arah dan tujuan madrasah. Oleh karena itu, inilah tempat di mana kepala madrasah perlu bersosialisasi tentang pemahaman visi dan misi kepada semua pemangku kepentingan dengan harapan bahwa semua pemangku kepentingan dapat memahami dan berusaha mencapai visi dan misi tersebut.

### **E. Pembahasan**

Pemimpin MAS Ma'arif Jikotamo memahami visi dan misinya, yaitu menciptakan lulusan yang memiliki komitmen terhadap Islam, kewarganegaraan, dan kecerdasan sesuai dengan tuntutan kebutuhan, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini, MAS Ma'arif Jikotamo telah mensosialisasikan visi dan misi ini kepada pemangku kepentingan dan orangtua melalui agenda pertemuan tahunan, dengan harapan bahwa pemangku kepentingan dan semua orangtua dapat membantu mencapai visi dan misi bersama. Dalam implementasinya, seorang kepala madrasah harus memahami visi secara filosofis, yang menjadi dasar organisasi yang menjadi acuan karena visi adalah bentuk inti dan aplikasi kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan dalam menganalisis. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah untuk mensosialisasikan visi dan misi kepada semua pemangku kepentingan.

Kita dapat mengetahui seorang pemimpin dari cara mereka mengambil keputusan dan gaya komunikasinya. Indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan klien dalam memuaskan semua pihak. Sebaliknya, indikator keberhasilan suatu gaya komunikasi adalah kemampuan membujuk dan mendorong mendorong guru, staf, dan siswa untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan pendidikan. Ketua MAS Ma'arif Jikotamo saat ini kurang memiliki pendekatan otoriter dalam pengambilan keputusan. Ia terlihat kreatif dan memiliki banyak kesempatan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Beliau juga merupakan tipe pemimpin yang demokratis dan mempunyai banyak strategi untuk mengambil keputusan bersama tanpa menyalahkan ide dan wawasan. Dia menggunakan strategi yang relatif sederhana untuk menjangkau setiap orang dan mencapai pemahaman budaya dengan mengadakan pertemuan formal untuk mencapai keputusan bersama. Dalam pengambilan keputusannya mengikuti prinsip demokrasi dan mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak. Misalnya saja pada masa pandemi global penyakit virus corona 2019 (Covid-19). Kebijakan pemerintah berdampak pada banyak aspek, antara lain aspek sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Tugas pemimpin MAS Ma'arif Jikotamo adalah mengambil keputusan di tengah situasi sulit.

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Ketika perintah jarak sosial diterapkan kepala MAS Ma'arif Jikotamo harus membuat keputusan sulit di luar mandat institusi. Beliau memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran online yang melibatkan langsung orangtua<sup>14</sup>. Selama masa jabatannya, Kepala MAS Ma'arif Jikotamo memiliki gaya komunikasi yang baik dan memotivasi staf pendidikan untuk melaksanakan tugas mereka masing-masing. Karena latar belakang pendidikannya sebagai seorang Magister Pendidikan Islam, MAS Ma'arif Jikotamo memiliki gaya komunikasi yang baik. Penting untuk dipahami agar dapat memposisikan diri sesuai porsi masing-masing. Gaya komunikasi ini memainkan peran penting dalam hubungan interaksi sosial bagi kepala madrasah dengan semua pemangku kepentingan karena manusia adalah sosial yang diberikan kemampuan untuk berkomunikasi dalam menghadapi lingkungannya.

Dalam konteks organisasi, tentu saja memiliki gaya komunikasi yang baik adalah nilai tambah bagi seorang pemimpin dan membuatnya tampak menjadi keharusan bagi seorang pemimpin. Kepala MAS Ma'arif Jikotamo memotivasi pemangku kepentingan untuk mengembangkan keterampilan mereka dan terus mengembangkan pendidikan mereka. Baginya, para guru adalah mitra yang bekerja dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Salah satu peran kepala madrasah dalam kepemimpinan tentunya harus menguasai strategi meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Lebih lanjut, di garis depan pendidikan Islam adalah guru itu sendiri, yang berarti bahwa meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam. Berangkat dari ini, semua kepala madrasah harus memahami bahwa pendidikan Islam tidak hanya berdasarkan pada kurikulum atau literatur pembelajaran. Seorang kepala madrasah juga diharapkan memahami tujuan pendidikan Islam dan strategi dalam menjalankan pembelajaran Pendidikan Islam. Strategi terbaik dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam adalah dengan meningkatkan kualitas profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mengikuti induksi guru baru,

. Berdasarkan hal ini, upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengimplementasikan kelompok kerja guru. Kelompok Kerja Guru saat ini merupakan forum bagi para guru untuk memecahkan masalah saat belajar di madrasah. Selain mengimplementasikannya di madrasah, kelompok kerja guru juga dilakukan di kecamatan, bahkan hingga tingkat kecamatan. Kepemimpinan kepala MAS Ma'arif Jikotamo berusaha meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan pembimbingan induksi guru baru; partisipasi dalam kegiatan seperti Pendidikan Profesional Guru, lokakarya, pelatihan, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogis; mengorganisir kegiatan kelompok kerja guru di madrasah. Saat ini, MAS Ma'arif Jikotamo tengah mengimplementasikan agenda meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>14</sup> Adiyana Adam, "INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi manajerial terhadap kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo di Kabupaten Halmahera Selatan telah memberikan gambaran positif terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Dalam analisis hasil evaluasi pengawas madrasah, kepemimpinan Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo dinilai sangat baik, terutama dalam penerapan praktik supervisi manajerial yang efektif.

Praktik supervisi manajerial yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tersebut dinilai berorientasi pada pemberdayaan staf pendidik, memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses evaluasi, ditemukan bahwa supervisi manajerial memberikan dampak positif pada motivasi dan kinerja staf pendidik. Kepala Madrasah aktif terlibat dalam proses pembinaan, memberikan umpan balik konstruktif, dan merancang strategi pengembangan profesionalisme guru.

## F.Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pengawas madrasah, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Praktik supervisi manajerial yang baik menciptakan iklim kerja yang positif, memotivasi staf pendidik, dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala madrasah, khususnya dalam menerapkan supervisi manajerial yang efektif, memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MAS Al Ma'arif Jikotamo..

## Referensi

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Adiyana Adam. "INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- Andiyanto, T. (2021). *Pendidikan dimasa covid-19*. Raih Asa Sukses.
- Arifin, S.B. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.
- Bahri, S. (2020). Pengembangan teknologi dalam pendidikan pascapandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 517-522).
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22-33.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 363217.

## **Evaluasi supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo Kabupaten Halmahera Selatan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Febriyani, A. R. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Madrasah Terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Gea, M. (2022). Peran G20 dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19. *E-Proceeding Universitas Nias*, 1(1), 1-3.
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919-2932.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1-7.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Kurniawan, M. F., & Wanto, D. (2023). TEKNOLOGI PENDIDIKAN PASCA COVID-19. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 439-459.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala madrasah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional?. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-31.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296-5304.
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337-1343.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wahyuni, S. (2023). *PENINGKATAN KINERJA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH BINAAN DALAM MENYUSUN RENCANA PENGEMBANGAN MADRASAH (RPM) MELALUI WORKSHOP DI KABUPATEN LUMAJANG PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023*. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*.